

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bimbingan Konseling Pribadi Tentang Reproduksi Sehat

##### 1. Bimbingan Konseling Pribadi

###### a) Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang. Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Pendapat Rochman Natawidjaja mengemukakan bahwa dengan adanya layanan bimbingan, individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, akan mencapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat<sup>1</sup>.

Menurut Abu Ahmadi bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nur Ikhsan. (2006). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 6

<sup>2</sup> Abu Ahmadi. (1991). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Citra. Hlm. 1

Moh. Surya juga mengemukakan bahwa bimbingan merupakan sebagai suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahama diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Senada dengan pendapat M. Surya, Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri<sup>3</sup>.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara kontinu dan sitematis, serta bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri melalui pola-pola sosial yang dilakukannya sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pola-pola sosial yang dimaksud adalah pola-pola dimana individu tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

## **b) Bimbingan Pribadi**

Bimbingan pribadi merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di seekolah. Terdapat beragam pengertian bimbingan pribadi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah pendapat Abu Ahmadi sebagai berikut:

“bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi, dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masala-maslah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya<sup>4</sup>”.

---

<sup>3</sup> Sulistyarini & Moh. Jauhar. (2014). *dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Hlm. 174

<sup>4</sup> Abu Ahmadi. (1991). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Citra. Hlm. 109

Inti dari pengertian bimbingan pribadi yang di kemukakan oleh Abu Ahmadi tersebut adalah bimbingan pribadi yang diberikan kepada pribadi, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan pengertian bimbingan pribadi menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan<sup>5</sup>.

Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nur I. Juga mengemukakan pendapatnya mengenai bimbingan pribadi sebagai berikut:

“bimbingan pribadi adalah bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi. Yang tergolong dalam masalah pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, dengan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik”<sup>6</sup>.

Inti dari pendapat diatas, bimbingan pribadi adalah suatu proses bimbingan bagi individu-individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi seperti masalah hubungan dengan sesama individu, permasalahan perbedaan sifat, kemampuan serta penyesuaian diri baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam masyarakat sekitar dan penyelesaian konflik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau

---

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi. (1993). *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta. Hlm. 11

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nur Ikhsan. (2006). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 11

kelompok, dalam membantu individu untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

**c) Tujuan Bimbingan Pribadi**

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan tujuan dari bimbingan pribadi adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran yang dianut.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan menentukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.

- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi terhadap sesama manusia.
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik baik yang bersifat internal maupun orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif<sup>7</sup>.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan pribadi bertujuan untuk memantapkan kepribadian agar dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengembangkan kemampuan individu tersebut serta dapat melakukan penyesuaian diri dengan norma yang ada disekelilingnya.

#### **d) Fungsi Bimbingan Pribadi**

Fungsi dalam bimbingan pribadi yang diungkapkan oleh Totok dalam buku Rima Puspita yaitu:

- 1) Berubah menuju pertumbuhan, pada bimbingan ini, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan bagi diri dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu dengan sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.
- 2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Individu diharapkan mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh, sehingga individu tidak memiliki kepribadian

---

<sup>7</sup> Sulistyarni & Moh. Jauhar. (2014). *dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Hlm. 177

yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi, dan seimbang.

- 3) Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat, bimbingan pribadi digunakan sebagai media untuk menciptakan dan melatih perilaku baru yang lebih sehat.
- 4) Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis<sup>8</sup>.

Dari uraian fungsi bimbingan pribadi yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi bimbingan pribadi adalah merubah dan mengajak individu untuk memahami dirinya secara penuh dan utuh serta menjadi tolak ukur perubahan menuju pribadi yang lebih baik atas dirinya sendiri, melatih dan menciptakan pribadi yang lebih sehat, aktif, dan kreatif.

#### e) **Isi Layanan Bimbingan pribadi di SMA**

Isi layanan bimbingan pribadi untuk setiap tingkatan kelas adalah sebagai berikut:

- Kelas X
  - 1) Melatih cara pengendalian dan mengarahkan emosi
  - 2) Membuat keputusan yang di dasarkan pada nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat
  - 3) Memahami perkembangan psikoseksual yang sehat
  - 4) Memahami terbentuknya prasangka dan mengaji akibat-akibatnya
  - 5) Mengetahui bagaimana mengatur dan menggunakan waktu secara efektif
  - 6) Menggambarkan situasi di sekolah dan di rumah, serta keterkaitannya
  - 7) Memahami situasi dan cara-cara mengendalikan konflik

---

<sup>8</sup> Ibid. Hlm. 180

8) Membedakan bermacam-macam alternatif membuat pilihan dengan bermacam resiko yang mungkin dihadapi.

- Kelas XI

- 1) Menjabarkan ciri-ciri dan kemampuan diri sendiri yang paling dihargai
- 2) Menemukan cara-cara untuk mengembangkan sikap yang lebih positif
- 3) Menilai secara terus menerus pengaruh kegiatan waktu luang terhadap kesehatan fisik dan mental
- 4) Menemukan strategi untuk mengatasi penyimpangan dan prasangka terhadap orang lain
- 5) Menilai bahwa menghindari tanggung jawab itu, akan menuntut kemampuan mengelola lingkungan secara efektif
- 6) Menilai keadaan dan keefektifan hubungan sosial dan hubungan keluarga
- 7) Menerapkan nilai-nilai yang berlaku dalam pemecahan masalah pada situasi konflik
- 8) Menelaah keputusan yang telah dibuat agar membantu keputusan dimasa depan, termasuk pemilihan program khusus.

- Kelas XII

- 1) Memahami dan menghargai keunikan diri sendiri
- 2) Memahami bahwa sikap dan nilai-nilai mempengaruhi kehidupan
- 3) Menelaah keterampilan pribadi yang dapat menunjang kepuasan fisik dan mental
- 4) Menghargai adanya perbedaan latar belakang budaya
- 5) Memahami bahwa rasa tanggung jawab dapat meningkatkan kehidupan

- 6) Memahami perlu memelihara hubungan yang efektif sepanjang hayat
- 7) Menilai kemampuan komunikasi dan penyelesaian konflik serta cara mengatasi selanjutnya
- 8) Menilai kecakapan dalam membuat alternatif pilihan mengumpulkan informasi, dan menilai konsekuensi dari keputusan yang dibuat

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengacu pada isi layanan bimbingan pribadi untuk kelas X poin ketiga, yaitu memahami perkembangan psikoseksual yang sehat. Adapun materi yang akan dikembangkan adalah mengenai “reproduksi sehat”.

Ruang lingkup bimbingan pribadi sangat luas maka modul reproduksi sehat bimbingan pribadi yang dibuat peneliti masih sederhana. Hanya materi-materi tertentu saja yang dikembangkan. Berdasarkan permasalahan di lapangan maka peneliti memilih materi berikut untuk dikembangkan.

- a. Pertumbuhan dan perkembangan remaja
- b. Sistem reproduksi
- c. Perkembangan seksualitas remaja
- d. Resiko perilaku seksual remaja

## **2. Pendidikan Reproduksi Sehat**

### **a. Pengertian Reproduksi Sehat**

Reproduksi sehat adalah perilaku individu yang berkaitan dengan fungsi dan proses reproduksi termasuk perilaku yang sehat. Salah satu penunjang terciptanya reproduksi sehat adalah pendidikan seks. Pendidikan seks adalah upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia.

## b. Tujuan Reproduksi Sehat

Menurut Yani Widyastuti tujuan reproduksi sehat yaitu sebagai berikut<sup>9</sup>:

- 1) Untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut, sehingga remaja memiliki sikap dan perilaku sehat dan tentu saja bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi
- 2) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan kemampuan remaja dalam memelihara organ reproduksi
- 3) Agar seluruh remaja dan keluarganya memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku reproduksi sehat sehingga menjadikan remaja siap sebagai keluarga yang berkualitas.

Menurut BKKBN tujuan dari reproduksi sehat adalah sebagai berikut<sup>10</sup> :

- 1) Terhindar dari penyakit reproduksi
- 2) Terhindar dari penyakit menular seksual (IMS), HIV/AIDS
- 3) Tidak melakukan pelecehan seksual
- 4) Terhindar dari pelecehan seksual
- 5) Agar kelak dapat melanjutkan keturunan secara sehat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan reproduksi sehat adalah :

1. Membentuk pengertian tentang reproduksi sehat sehingga mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan, tanggung jawab)

---

<sup>9</sup> Yani Widyastuti, dkk. (2009). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya. Hlm. 5

<sup>10</sup> BKKBN (2003). Kesehatan Reproduksi Remaja. Diakses dari [www.ceriaBKKBN.com](http://www.ceriaBKKBN.com). Pada tanggal 20 Oktober 2015. Hlm 5.

2. Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap reproduksi sehat dalam semua manifestasi yang bervariasi termasuk peranannya didalam kehidupan manusia
3. Memberikan pengertian yang memadai tentang perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada para remaja termasuk didalamnya fungsi dan kebutuhan akan seks
4. Membantu remaja dalam mengembangkan kepribadiannya sehingga mampu untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab
5. Memberi pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat membawa kepuasan kepada kedua individu dan kehidupan keluarga
6. Memberikan pengertian akan kebutuhan nilai moral dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual
7. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual
8. Untuk mengurangi prostitusi, ketakutan terhadap seks yang tidak rasional dan eksploitasi yang berlebihan
9. Memberikan pengertian tentang kondisi yang dapat membuat individu melakukan aktifitas seksual secara efektif dan kreatif dalam berbagai peran.

**c. Materi Reproduksi Sehat**

Materi yang akan disampaikan dalam modul ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan remaja, yang terdiri dari: tumbuh kembang dan masa pubertas
- 2) Sistem reproduksi, yang terdiri dari: alat reproduksi, permasalahan alat reproduksi, pemeliharaan alat-alat reproduksi

- 3) Perkembangan seksualitas remaja, yang terdiri dari: perilaku seksual remaja, cara-cara yang biasa dilakukan dalam mengatasi dorongan seksual, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, pengertian perilaku sehat dan bertanggung jawab, dampak aktivitas perilaku seksual remaja
- 4) Resiko perilaku seksual remaja, yang terdiri dari: secara medis terdiri dari kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi, penyakit menular seksual, infertilitas atau kemandulan, dan kanker leher rahim, secara psikologis dan sosial, tanda-tanda infeksi menular seksual.

### **3. Siswa Sebagai Remaja**

#### **a. Pengertian Remaja**

Menurut Kartini Kartono *adolescence* (masa remaja) merupakan periode antara pubertas dan kedewasaan. Usia yang diperkirakan 12 sampai 21 tahun untuk anak gadis yang lebih cepat matang dari pada anak laki-laki, dan antara 13 sampai 22 tahun bagi anak laki-laki.

Sedangkan definisi menurut WHO, remaja adalah suatu ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak mencapai dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri<sup>11</sup>.

Definisi diatas menunjukkan bahwa seseorang yang dikatakan sebagai remaja adalah individu yang telah menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya

---

<sup>11</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. (2008). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

dan berkembang ke arah kematangan seksual. Selain itu, dari segi psikologis mengalami perkembangan dari anak-anak menuju ke dewasa, serta menuju kemandirian dalam hal ekonomi.

Untuk batasan usia remaja, Andi Mappire mengemukakan batasan usia remaja antar 12-21 tahun, dengan pembagian masa remaja awal antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir 17-21 tahun.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian remaja yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berkisar antar usia 12 sampai 21 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, psikologis serta menuju kepada kematangan ekonomi.

## **b. Karakteristik Remaja**

### **1) Perkembangan Fisik dan Seksual Remaja**

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan fisik itu.

Diantar perubahan-perubahan fisik tersebut, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan mulai bertambah tinggi dan panjang), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki), dan tanda-tanda sekunder yang tumbuh.

Istilah tanda-tanda kelamin primer menunjukan pada organ badan yang langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi. Jadi pada anak perempuan hal tadi adalah rahim, dan saluran telur, vagina, bibir kemaluan, dan klitoris. Sedangkan pada anak laki-laki yaitu penis, testis, dan skrotum. Tanda-tanda kelamin sekunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi, namun merupakan tanda-tanda yang khas perempuan dan laki-laki.

## **2) Perkembangan kognitif atau inteligensi remaja**

Yang dimaksud perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget melihat seseorang berkembang melalui 4 tahap perkembangan kognitif yaitu sensorimotori (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas sampai dewasa). Dengan demikian seorang remaja yang berusia antara 13-21 tahun berada pada tahap operasional formal. Remaja sudah mulai memantapkan pemikiran operasional formalnya dan menggunakannya dengan lebih konsisten.

Ciri-ciri perkembangan kognitif operasi formal menurut Bracey dan Bracey<sup>12</sup> antara lain :

- a. Individu telah memiliki pengetahuan gagasan inderawi yang cukup baik
- b. Individu mampu memahami hubungan antara 2 (dua) ide atau lebih.

---

<sup>12</sup> Agoes Dariyo. (2004). Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm. 57

- c. Individu dapat melaksanakan tugas tanpa perintah / instruksi dari gurunya.
- d. Individu dapat menjawab secara praktis (applied), menyeluruh (comprehensive), mengartikan (interpretative) suatu informasi yang dangkal.

Dari beberapa pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif atau inteligensi remaja mulai masuk dalam tahap operasional formal. Dalam tahap ini remaja sudah mulai berpikir abstrak, idealistis, maupun logika.

### **3) Perkembangan afektif atau emosi remaja**

Perkembangan afektif menyangkut perasaan, moral dan emosi. Perkembangan afektif remaja mencakup proses belajar perilaku dengan orang lain atau sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan orang lain.

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa remaja mengalami ketegangan emosi yang meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar<sup>13</sup>. Adapun meningginya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu. Remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak dan masa dewasa, statusnya menjadi agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.

---

<sup>13</sup> Hurlock, Elisabeth B. (2005). Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi 13. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hlm. 212-213

Dari pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi remaja sering berubah-ubah. Perubahan emosi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan remaja.

#### **4) Perkembangan sosial**

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Seseorang memerlukan 3 proses untuk mampu bersosialisasi (sozialed), dimana masing-masing proses tersebut terpisah dan sangat berbeda satu sama lain tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono menyatakan bahwa perkembangan sosial pada masa puber ini dapat dilihat dari 2 ciri khas yaitu mulai terbentuknya kelompok teman sebaya baik sesama jenis kelamin maupun dengan lawan jenis dan mulai memisahkan diri dari orang tua<sup>14</sup>.

Di Indonesia perkembangan sosial remaja masih ada keterbatasannya. Di satu sisi walaupun ingin melepaskan dari orang tua namun kebanyakan remaja awal masih tinggal bersama orang tua. Selain itu juga secara ekonomi masih bergantung kepada orang tua. Mereka juga belum bisa kawin, secara budaya hubungan seksual tidak diperkenankan sesuai dengan norma agama dan sosial, meskipun mereka sudah bisa mengadakan kencan-kencan dengan teman lawan jenis. Mereka berusaha mencapai kebebasan dalam berpacaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial pada masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri. Pada masa ini sosialisasi anak lebih luas dan berkembang, mereka mulai menjalin hubungan

---

<sup>14</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. (2008). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 103

dengan teman-teman laki-lakinya dan mengadakan kencankencan (dating). Anak lebih mementingkan teman daripada keluarga dan mulai timbul banyak pertentangan dengan orang tua.

### **5) Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas-tugas perkembangan remaja menurut Carballo<sup>15</sup> adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya
- 2) Menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat (memenuhi syarat) dalam kebudayaan tempatnya berada
- 3) Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupannya
- 4) Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat
- 5) Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan
- 6) Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan.

Selain memiliki ciri-ciri karakteristik remaja juga memiliki tugas perkembangan sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Robert Havighurst bahwa tugas perkembangan remaja adalah menerima kondisi fisik serta dapat memanfaatkannya secara optimal, mempersiapkan karir ekonomi, menjalin hubungan yang serius serta mulai menemukan jati dirinya<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Ibid hlm.15

<sup>16</sup> Ibid hlm.40

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut :

- a) Menerima keadaan fisiknya dan peranannya sebagai pria atau wanita
- b) Dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman sebayanya baik itu dengan suasana sesama jenis ataupun dengan lawan jenisnya
- c) Dapat mencapai kedewasan dengan kemandirian, kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan
- d) Mempersiapkan karir ekonomi
- e) Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga
- f) Mempersiapkan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab
- g) Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah laku
- h) Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan
- i) Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah laku.

## **B. Modul Sebagai Media Layanan Bimbingan**

### **1. Modul**

#### **a. Pengertian Modul**

Modul merupakan salah satu metode pengajaran yang selama ini telah dikembangkan oleh para ahli. Ada beberapa pengertian mengenai modul yang diungkapkan oleh para ahli.

Nana Sujana mengungkapkan bahwa modul adalah suatu unit program pengajaran yang memiliki karakteristik antara lain berbentuk unit pengajaran terkecil yang lengkap, berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis, berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara

jelas dan khusus sehingga memungkinkan siswa dapat belajar mandiri dan merupakan realisasi dari perbedaan individu<sup>17</sup>.

Sedangkan menurut Nasution modul adalah suatu unit yang lengkap, yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas<sup>18</sup>.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, modul adalah suatu unit pengajaran terkecil yang berisi rangkaian kegiatan dan tujuan belajar yang jelas dan sistematis, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

#### **b. Karakteristik Modul**

B. Suryosubroto mengungkapkan bahwa karakteristik modul adalah sebagai berikut<sup>19</sup> :

- 1) Modul merupakan unit pengajaran terkecil dan lengkap
- 2) Modul itu memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan secara sistematis
- 3) Modul memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan spesifik (khusus)
- 4) Modul memungkinkan siswa belajar sendiri (independent)
- 5) Modul merupakan realisasi pengakuan perbedaan individual dan merupakan salah satu perwujudan pengajaran individual.

Menurut Nana Sujana dan Ahmad Rivai karakteristik modul sebagai berikut<sup>20</sup> :

---

<sup>17</sup> Nana Sujana. (2008). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru. Hlm. 132

<sup>18</sup> Nasution. (2008). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 205

<sup>19</sup> B.Suryosubroto. (1985). Sistem Pengajaran Modul. Jakarta: P& K. Hlm. 154

- a) Berbentuk unit pengajaran terkecil dan lengkap
- b) Berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis
- c) Berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus
- d) Memungkinkan siswa belajar mandiri
- e) Merupakan realisasi perbedaan individual serta perwujudan pengajaran individual.

Dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sebuah modul untuk layanan bimbingan adalah sebagai berikut :

- 1. Modul memuat rangkain kegiatan pelaksanaan bimbingan yang dirancang secara sistematis
- 2. Di dalam sebuah modul terdapat tujuan bimbingan yang dirumuskan secara spesifik (khusus dan jelas)
- 3. Modul memungkinkan siswa untuk belajar mandiri
- 4. Modul merupakan realisasi dari perbedaan individual.

### **c. Maksud dan Tujuan Modul**

Menurut Nasution tujuan dari modul yaitu<sup>21</sup> :

- 1) Membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Dianggap siswa bahwa siswa tidak akan mencapai hasil yang sama dalam waktu yang sama dan tidak bersedia mempelajari sesuatu pada waktu yang sama.
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing, oleh sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah-masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.
- 3) Memberikan pilihan dari sejumlah besar topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila kita anggap bahwa

<sup>20</sup> Nana Sujana & Ahmad Rivai. (2007). Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hlm. 133

<sup>21</sup> Nasution. (2008). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 205

pelajar tidak mempunyai pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.

- 4) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam belajar.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai maksud dan tujuan digunakannya modul adalah sebagai berikut<sup>22</sup> :

Penggunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Para siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal (mastery learning), yaitu dengan tingkat penguasaan 80%.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan modul sebagai layanan bimbingan adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan bimbingan dapat dicapai secara efektif dan efisien
- 2) Siswa dapat belajar mandiri
- 3) Siswa benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar dan bimbingan
- 4) Kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir
- 5) Modul disusun dengan berdasarkan konsep "mastery learning" suatu konsep yang menekankan bahwa siswa harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul itu.

---

<sup>22</sup> Nana Sujana & Ahmad Rivai. (2007). Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hlm. 133

#### **d. Unsur-unsur yang Terdapat Dalam Modul**

Menurut Nana Sujana dan Ahmad Rivai unsur-unsur sebuah modul adalah sebagai berikut<sup>23</sup> :

1) Pedoman Guru

Pedoman guru berisi petunjuk-petunjuk agar guru mengajar secara efisien serta memberikan penjelasan kepada siswa mengenai jenis kegiatan, waktu, alat yang digunakan dan petunjuk evaluasinya.

2) Lembaran Kegiatan Siswa

Memuat pelajaran-pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, susunan materi sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai, disusun langkah demi langkah, sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Dalam lembaran kegiatan siswa ini tercantum kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa.

3) Lembaran Kerja

Lembaran kerja ini menyertai lembaran kegiatan siswa, yang dipakai untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal, tugas atau masalah-masalah yang harus dipecahkan.

4) Kunci Lembaran Kerja

Berfungsi untuk mengevaluasi atau mengoreksi sendiri hasil pekerjaan siswa bila terdapat kekeliruan dalam pekerjaannya, siswa dapat meninjau kembali pekerjaannya.

5) Lembaran Tes

Lembaran tes merupakan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan tujuan yang telah dirumuskan.

---

<sup>23</sup> Ibid. Hlm. 134

6) Kunci lembar Tes

Kunci lembar tes merupakan alat koreksi terhadap penilaian yang akan dilaksanakan oleh siswa sendiri.

**e. Prosedur Penyusunan Modul**

Menurut Nana Sujana dan Ahmad Rivai langkah-langkah dalam menyusun modul adalah sebagai berikut<sup>24</sup>:

- 1) Menyusun kerangka modul
  - a) Menetapkan atau merumuskan tujuan instruksional umum
  - b) Merinci tujuan instruksional umum menjadi tujuan instruksional khusus
  - c) Menyusun butir-butir evaluasi
  - d) Mengidentifikasi pokok-pokok materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus
  - e) Menyusun pokok-pokok materi dalam urutan yang logis
  - f) Menyusun langkah-langkah kegiatan belajar siswa
  - g) Memeriksa langkah-langkah kegiatan belajar untuk mencapai semua tujuan
  - h) Mengidentifikasi alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan belajar dengan modul tersebut.
- 2) Menulis program secara rinci meliputi :
  - a) Pembuatan petunjuk guru
  - b) Lembaran kegiatan siswa
  - c) Lembar kerja siswa
  - d) Lembar jawaban

---

<sup>24</sup> Ibid. Hlm 133-134

- e) Lembar tes
- f) Lembar jawabab tes.

Setelah peneliti mengkaji pendapat para ahli, mengenal langkah-langkah penyusunan modul di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa langkah-langkah menyusun modul sebagai modul bimbingan pribadi tentang reproduksi sehat adalah sebagai berikut : a) merumuskan tujuan modul, b) menyusun petunjuk penggunaan modul, c) menyusun materi modul, dan d) membuat lembar evaluasi.

#### **f. Penyusunan Garis Besar Modul**

Komponen-komponen garis-garis besar isi modul tersebut adalah sebagai berikut<sup>25</sup> :

##### 1) Judul

Yang dimaksud dengan “judul atau topik” dalam hal ini adalah judul program media pembelajaran yang akan dikembangkan.

##### 2) Pokok bahasan atau sub pokok bahasan

Pokok atau sub pokok bahasan yang menjadi fokus materi pembelajaran haruslah dirumuskan secara singkat dan jelas serta mencerminkan materi yang akan dikemas. Untuk suatu topik atau judul satuan bahan pembelajaran dapat saja mencakup satu atau lebih pokok atau sub pokok bahasan. Tidak ada patokan yang kaku. Perumusan ini dapat bersifat tematik atau frasa.

##### 3) Tujuan pembelajaran

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Pengembangan Modul. Jakarta: Depdiknas. Hlm. 50-57

Tujuan pembelajaran ini menjadi pedoman atau arah bagi penulisan bahan belajar modul. Tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi : a. tujuan pembelajaran umum, dan b. tujuan pembelajaran khusus.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang ada, penulis modul dapat mempertimbangkan seberapa dalam dan seberapa luas materi pembelajaran yang akan diuraikan didalam modul yang akan ditulisnya.

#### 4) Pokok-pokok materi

Pokok-pokok materi yang dirumuskan didalam garis-garis besar isi modul akan digunakan penulis modul sebagai landasan untuk menjabarkan materi modul secara rinci. Sehubungan dengan hal itu, sebaiknya perumusan pokok-pokok materi modul didalam garis-garis besar isi modul dilakukan dengan menggunakan pendekatan pada tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan. Artinya setiap pembelajaran khusus yang ada dimulai dari tujuan khusus yang pertama diidentifikasi dulu secara tuntas apa yang menjadi pokok-pokok materi.

#### 5) Penilaian

Informasi yang dicantumkan dalam penilaian, akan memberikan gambaran pada penulis modul tentang bentuk dan butir-butir penilaian yang perlu dikembangkan penulis.

#### 6) Kepustakaan

Untuk menghasilkan garis-garis besar isi modul tentu menuntut kita mencari bahan-bahan kepustakaan yang relevan dan substansi yang akan dikembangkan. Bahan-bahan kepustakaan ini berfungsi sebagai acuan kita.

Tidak hanya bahan-bahan kepustakaan yang kita gunakan menyusun garis-garis besar isi modul saja yang diperlukan dicantumkan atau dituliskan tetapi juga termasuk bahan-bahan kepustakaan yang menurut kita perlu dipelajari oleh penulis modul dan media lain atau oleh pengembang butir-butir tes penilaian.

Bahan kepustakaan ini tidak terbatas hanya bahan cetak saja tetapi juga yang berupa media non cetak. Dalam kaitan ini perlu disebutkan judul program, institusi yang memproduksi, lama putar dan harganya serta tempat dimana media non cetak ini dapat dengan mudah diperoleh.

## **2. Modul sebagai Media Layanan Bimbingan Bagi Siswa**

Media pendidikan adalah segala wujud yang dapat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar ketingkat yang lebih efektif dan efisien.

Adapun salah satu alat mengajar atau bagian dari media pendidikan adalah modul. Modul adalah suatu uraian materi yang lengkap, jelas dan dilengkapi dengan tujuan pengajaran yang jelas dan khusus, serta umpan balik yang disusun untuk membantu guru BK dalam menyampaikan informasi kepada siswa sebagai bentuk layanan bimbingan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Penting kiranya dilakukan penyampaian informasi mengenai reproduksi sehat ini melalui modul oleh guru BK untuk siswa sebagai remaja. Agar penyampaian informasi lebih mudah dan siswa sebagai remaja lebih mudah memahami materi yang disampaikan, maka perlu dibuat modul sebagai media layanan bimbingan.

## **C. Pengembangan Modul Tentang Reproduksi Sehat Sebagai Media Layanan Bimbingan Pribadi**

### **1. Modul Sebagai Media Layanan Bimbingan Pribadi Bagi Siswa**

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti berusaha untuk mengembangkan media sebagai alat bantu dalam pelaksanaan bimbingan pribadi yang berbentuk modul reproduksi sehat bagi siswa SMA kelas X. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan diartikan sebagai suatu proses, cara pembuatan mengembangkan modul, seperti telah dibahas diawal diartikan sebagai suatu unit program terkecil dan berisi rangkaian kegiatan belajar yang didesain secara khusus agar memungkinkan siswa dapat belajar mandiri dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

Berdasarkan makna istilah pengembangan dan modul tersebut di atas, maka pengembangan modul bimbingan pribadi tentang reproduksi sehat ini dapat merupakan sebagai proses kegiatan mengembangkan unit terkecil dan berisi rangkaian kegiatan bimbingan yang didesain secara khusus agar memungkinkan siswa dapat memahami dan mengerti tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, sistem reproduksi, perkembangan seksualitas remaja dan resiko perilaku seksual remaja. Dalam hal ini proses kegiatan yang dimaksud adalah dengan melakukan beberapa uji coba dan revisi sehingga menghasilkan suatu modul bimbingan pribadi tentang reproduksi sehat yang baik dan layak.

Modul yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah modul yang nantinya berisikan materi-materi mengenai reproduksi sehat yang harus dipahami oleh siswa SMA kelas X. Alasan dipilihnya kelas X karena mengacu pada

isi layanan bimbingan pribadi untuk kelas X point ketiga yaitu memahami perkembangan psikoseksual yang sehat. Pemberian modul bimbingan pribadi dikelas X diharapkan dapat menjadi dasar materi bagi kelanjutan pemberian modul bimbingan pribadi dikelas XI dan XII.

Pengembangan modul reproduksi sehat bagi siswa SMA kelas X ini diharapkan dapat menjadi dasar pemberian materi. Peneliti memilih materi mengenai reproduksi sehat karena pemahaman siswa SMA mengenai reproduksi sehat sangat penting dalam mempersiapkan dan menjaga diri dari ancaman pergaulan bebas.

Adanya keterbatasan dalam hal biaya, waktu serta kemampuan dari peneliti sendiri, maka peneliti hanya mengambil beberapa materi yang akan digunakan sebagai bahan materi untuk pengembangan modul ini. Berikut ini akan peneliti jabarkan mengenai penyusunan modul reproduksi sehat bagi siswa SMA kelas X :

- a. Halaman judul
- b. Kata pengantar
- c. Tujuan pembelajaran
- d. Daftar isi
- e. Pendahuluan
- f. Materi modul

Kegiatan layanan I: Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

- 1) Tujuan bimbingan
- 2) Lembar materi/bacaan tentang tumbuh kembang remaja, dan masa pubertas
- 3) Latihan
- 4) Lembar evaluasi

## Kegiatan layanan 2 : Sistem Reproduksi

- 1) Tujuan bimbingan
- 2) Lembar materi/ bacaan tentang alat reproduksi, permasalahan alat-alat reproduksi, pemeliharaan alat-alat reproduksi
- 3) Latihan
- 4) Lembar evaluasi

## Kegiatan layanan 3. Perkembangan Seksualitas Remaja

- 1) Tujuan bimbingan
- 2) Lembar materi/bacaan, terdiri dari : perilaku seksual remaja, cara-cara yang biasa dilakukan orang dalam mengatasi dorongan seksual, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, pengertian perilaku sehat & bertanggung jawab, dan dampak aktivitas 8 perilaku seksual remaja, cara yang dilakukan remaja untuk mengatasi masalah psikoseksual.
- 3) Latihan
- 4) Lembar evaluasi

## Kegiatan layanan 4 . Resiko Perilaku Seksual Remaja

- 1) Tujuan bimbingan
- 2) Lembar materi/bacaan tentang secara medis terdiri dari kehamilan tidak dikehendaki, aborsi, penyakit menular seksual, infertilitas atau kemandulan, kanker leher rahim, secara psikologis dan sosial
- 3) Latihan
- 4) Lembar evaluasi

## g. Daftar pustaka

## **2. Manfaat Pengembangan Modul Bimbingan Pribadi Tentang Reproduksi Sehat Bagi Siswa dan Guru**

Banyak pihak yang nantinya akan merasakan dampak dan manfaat adanya pengembangan modul bimbingan pribadi tentang reproduksi sehat ini. Dan dengan adanya pengembangan modul ini dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dan guru. Antara lain:

- a. Bagi pembimbing/guru BK, dapat menggunakan manfaat dari hasil produk pengembangan modul dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama bidang bimbingan pribadi
- b. Bagi siswa, akan adanya pemahaman bagi siswa tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling terutama bidang bimbingan pribadi.